

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *Interest-free* banking. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam yang utamanya tidak berkaitan dengan adanya riba, kegiatan yang mengandung *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan). Perbankan syariah sebagai salah satu sistem perbankan nasional memerlukan berbagai sarana pendukung agar dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi pengembangan ekonomi nasional dan Islam, salah satu sarana pendukung vital dengan adanya peraturan yang memadai dan sesuai dengan karakteristiknya yang dituangkan dalam Undang-undang Perbankan Syariah.¹

¹ Muhamad, *Manajmen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h. 1

Pada dasarnya produk-produk yang di jalankan dalam perbankan syariah dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu: Produk Penghimpun Dana (*Funding*), Produk Penyaluran Dana (*financing*) dan Produk Jasa (*Service*). Dalam Penghimpunan dana (*Funding*) akad *mudharabah* ini dapat berbentuk giro, tabungan dan atau deposito.² Akad *Mudharabah* digunakan dalam produk Tabungan dan Investasi, ketentuan tabungan berdasarkan akad *Mudharabah* nasabah bertindak sebagai *shoibul maal* atau pemilik dana, sedangkan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah bagi hasil yang akan dibagikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati ketika melakukan akad dan pembukaan rekening.³

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya

² Adi warman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h. 97

³ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 40-41

pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.⁴

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam periode tertentu termasuk pajak atau biaya yang tersisa setelah biaya tetap dan biaya variabel dari penerimaan bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah pendapatan, beban, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil, adanya pertumbuhan laba merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu bank.⁵ Kenaikan laba pada industri perbankan syariah mayoritas bersumber dari pendapatan. Tabungan *Mudharabah* adalah salah satu produk dalam penghimpunan dana dengan akad *mudharabah* atau investasi dana, nasabah bertindak sebagai *shahibul mall* dan

⁴ Muhamad, *Dasar-Dasar Keuangan Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.73-75

⁵ Dini Rizqiyanti “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Periode 2011-2016” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 33

bank sebagai pengelola. tanpa adanya dana yang cukup maka bank syariah tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.⁶

Dalam penelitian ini mengambil objek Bank Syariah Mandiri yang telah didirikan di Indonesia sejak tahun 1999 dengan memberikan produk-produk Syariah yang bermacam-macam. Alasan penentuan objek ini dilatar belakangi karena Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Syariah terbaik pertama dari 5 Bank Syariah terbaik di tahun 2016-2017. PT Bank Syariah Mandiri (BSM) mencatatkan asset per Desember 2016 sebesar Rp 78,8 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 12,03 persen bila dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 70,4 triliun. Peningkatan asset ditopang tumbuhnya DPK sebesar 12,62 persen menjadi Rp 69,9 triliun. Sekitar 49,58 persen atau sebesar Rp 34,7 triliun dari total DPK merupakan *low cost fund* (giro, tabungan) atau dana murah, dari sisi nasabah total rekening nasabah BSM untuk DPK mencapai 6,47 juta rekening dan 360.000 rekening untuk pembiayaan. Sehingga BSM masih tetap memimpin pangsa pasar

⁶ Ahmad Roziq dan Rinanda Fitri Diptyanti “Variabel Penentu dalam Keputusan Memilih Tabungan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember” Jurnal, JEAM Vol XII No. 1 (2013), h. 2-3

dengan *market share* per Desember 2016 untuk asset sebesar 22,11 persen dan tabungan 32,58 persen.⁷

Hal tersebut dibuktikan dalam tabel data laporan keuangan pada Bank Syariah Mandiri di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Triwulan Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017

Dalam jutaan Rupiah

NO	TAHUN	TRIWULAN	BAGI HASIL TABUNGAN <i>MUDHARABAH</i>	LABA BERSIH
1.	Tahun 2009	Triwulan I	192,865	63,798
2.		Triwulan II	170,255	125,744
3.		Triwulan III	202,572	198,306
4.		Triwulan IV	239,797	290,943
5.	Tahun 2010	Triwulan I	275,664	87,388
6.		Triwulan II	221,411	197,598
7.		Triwulan III	226,484	20,049
8.		Triwulan IV	333,081	418,520
9.	Tahun 2011	Triwulan I	257,402	134,893
10.		Triwulan II	277,247	270,001
11.		Triwulan III	349,762	409,120
12.		Triwulan IV	311,938	551,070

⁷ Iwan Supriyatna, “ Aset Bank Syariah Mandiri Tumbuh 12,03 Persen Pada 2016” diakses dari <https://ekonomi.kompas.com> Rabu 1 Maret 2017. 13: 51 WIB. Pada tanggal 22 januari 2018

13.	Tahun 2012	Triwulan I	292,737	192,722
14.		Triwulan II	258,817	396,840
15.		Triwulan III	453,032	594,424
16.		Triwulan IV	570,672	805,691
17.	Tahun 2013	Triwulan I	511,263	255,604
18.		Triwulan II	353,336	366,749
19.		Triwulan III	368,183	475,653
20.		Triwulan IV	405,657	651,240
21.	Tahun 2014	Triwulan I	337,187	200,502
22.		Triwulan II	249,850	150,146
23.		Triwulan III	304,134	275,157
24.		Triwulan IV	359,622	71,778
25.	Tahun 2015	Triwulan I	403,178	95,342
26.		Triwulan II	264	132,346
27.		Triwulan III	361	148,773
28.		Triwulan IV	524	289,576
29.	Tahun 2016	Triwulan I	536	75,715
30.		Triwulan II	352	167,638
31.		Triwulan III	658	246,157
32.		Triwulan IV	689	325,414
33.	Tahun 2017	Triwulan I	902	90,261
34.		Triwulan II	783	181,030
35.		Triwulan III	875	261,024
36.		Triwulan IV	829	365,166

Dari tabel diatas bagi hasil tabungan *mudharabah* mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2015 triwulan II cenderung mengalami penurunan dan kembali berfluktuasi hingga triwulan IV tahun 2017 begitu pula terjadi pada laba bersih yang selalu berfluktuasi. Namun terdapat beberapa fenomena, pada triwulan I tahun 2010 bagi hasil tabungan *mudharabah* meningkat dari Rp. 239.797.000.000 menjadi Rp. 275.664.000.000 akan tetapi laba bersih yang dihasilkan menurun dari Rp. 290.943.000.000 menjadi Rp.87.388.000.000, kemudian ketidaksesuaian yang selanjutnya pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dengan teori yang ada yaitu ketika bagi hasil tabungan *mudharabah* meningkat maka laba bersih yang akan di hasilkanpun meningkat karena dipengaruhi oleh bertambahnya pendapatan akan tetapi justru laba bersih menurun. Hal itu terjadi pada triwulan III pada tahun 2010 yang awalnya Rp. 221.484.000.000 menjadi Rp.226.484.000.000 pada tahun 2014 triwulan IV yang awalnya Rp. 304.134.000.000 menjadi Rp. 359.622.000.000.

Berdasarkan analisis diatas, penulis tertarik untuk mengkaji adanya peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan Bank Syariah Mandiri sebagai *Mudharib* pada produk tabungan *mudharabah* pada suatu periode yang tidak sesuai dengan peningkatan atau penurunan laba bersih pada periode tersebut dan menuangkannya kedalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH BAGI HASIL TABUNGAN *MUDHARABAH* TERHADAP LABA BERSIH PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2009-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tabungan *mudharabah* menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, pemodal tidak mensyaratkan kepada pengelola untuk melakukan jenis usaha tertentu yang bagi hasilnya dibagikan menurut kesepakatan yang ditentukan.
2. Penghimpunan dana dan penyaluran dana berhasil tumbuh pada tahun 2016-2017 sehingga menaikkan laba dan asset

bank mandiri syariah, pertumbuhan laba ditopang oleh meningkatnya margin bagi hasil bersih.

3. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional perbankan syariah yang ada di Indonesia secara keseluruhan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini bagi hasil tabungan yang dimaksud adalah pendapatan bank selaku *mudharib* dari sisi pendanaan. Dalam perbankan banyak faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, dari biaya jasa pelayanan bank, bagi hasil dari sisi pembiayaan dan lain-lain sebagainya. Oleh karena itu, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu bagi hasil tabungan serta variabel dependen yaitu laba bersih bank.
2. Penelitian ini menggunakan data selama Januari 2009-2017 pada variabel independen dan dependen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri periode 2009-2017?
2. Seberapa besar pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri periode 2009-2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri periode 2009-2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Bagi PT. Bank Syariah Mandiri hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membantu dan mempertimbangkan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi terutama dalam hal penyaluran dana yang akan berpengaruh pada laba bersih. Dan peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Bagi UIN SMH Banten

- a. Bagi UIN banten diharapkan sebagai tambahan informasi dalam pengembangan keperpustakaan dibidang perbankan syariah.
- b. Peneliti berharap ini menjadi masukan bagi pihak lain yang membutuhkan sebagai sarana pertimbangan dan perbandingan dengan peneliti-peneliti yang dilakukan sebelumnya.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai perbankan syariah terutama konsep bagi hasil tabungan *mudharabah*, serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi dari penghimpunan dana *mudharabah*, dan bagi hasil terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

G. Kerangka pemikiran

Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang utama adalah dana. Dana merupakan sumber utama dari operasional bank. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dana dapat dikatakan sebagai uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank, tidak hanya berasal dari pemilik itu sendiri tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada saat tertentu akan ditarik sekaligus maupun berangsur-angsur.

Dengan demikian, perkembangan perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam melakukan penghimpunan dana. Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan atau badan usaha untuk memperoleh laba, dengan

demikian halnya bank syariah, walaupun bank syariah tidak semata-mata berorientasi pada laba. Bank syariah dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan dengan mendapatkan laba. Salah satu upaya yang dilakukan perbankan syariah untuk memperoleh keuntungan adalah melalui penghimpun dana. Pendapatan investasi merupakan sumber pemasukan perusahaan yang akan mendukung kegiatan dan aktifitas operasional perusahaan di masa mendatang. Jika perusahaan dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerjanya, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan investasi akan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, maka hubungan antara variabel bebas bagi hasil tabungan *mudharabah* (X) dengan variabel terikat laba bersih bank (Y) pada Bank Syariah Mandiri yaitu semakin banyak dana yang terhimpun dari tabungan *mudharabah* maka laba bersih yang akan dihasilkan juga meningkat. Sebaliknya, semakin sedikit sumber dana yang dapat dihimpun maka akan semakin

sedikit laba bersih yang di peroleh. Dapat digambarkan pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk dapat memberikan gambaran umum tentang skripsi yang akan dilakukan, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab ke-satu Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab ke-dua Kajian Teoritis, menguraikan tentang berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel penelitian. Dalam hal ini terdiri dari: tabungan

mudharabah, konsep bagi hasil, laba bersih, penelitian terdahulu dan hipotesis.

Bab ke-tiga Metodologi Penelitian, berisi mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab ke-empat Deskripsi Hasil Penelitian, menggambarkan secara umum tentang objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

Bab ke-lima Penutup, mengungkapkan kesimpulan dan saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan di Bank Syariah Mandiri.